

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Peneliti Sebelumnya**

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini ada empat. Pertama, penelitian Ida dan Dwinta (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *locus of control, financial knowledge, dan income* terhadap *financial management behavior*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, dan tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *income* terhadap *financial management behavior*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh *financial attitude, financial knowledge, dan parental income* terhadap *financial management behavior*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis korespondensi dan *chi-square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*, sedangkan *parental income* dan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Listiani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Locus Of Control*, dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *financial knowledge*, *locus of control*, dan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh negatif terhadap *financial management behavior*, sedangkan *financial attitude* dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Penelitian keempat dilakukan oleh Amanah, Rahadian, dan Iradianty (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *External Locus Of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan *external locus of control* terhadap *personal financial management behavior* pada mahasiswa S1 Universitas Telkom. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Item	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang	Persamaan	Perbedaan
1.	a. Variabel Bebas (X)	X1 : <i>Locus Of Control</i> X2 : <i>Financial Knowledge</i> X3 : <i>Income</i>	X1 : Pengetahuan Keuangan X2 : Sikap Keuangan X3 : <i>Locus Of Control</i>	Pengetahuan Keuangan <i>Locus Of Control</i>	Sikap Keuangan
	b. Variabel Terikat (Y)	Perilaku Keuangan	Perilaku Keuangan		
	c. Lokasi Penelitian	Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik		
	d. Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	
No	Item	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang	Persamaan	Perbedaan
2.	a. Variabel Bebas (X)	X1 : <i>Financial Attitude</i> X2 : <i>Financial Knowledge</i> X3 : <i>Parental Income</i>	X1 : Pengetahuan Keuangan X2 : Sikap Keuangan X3 : <i>Locus Of Control</i>	Pengetahuan Keuangan Sikap Keuangan	<i>Locus Of Control</i>
	b. Variabel Terikat (Y)	Perilaku Keuangan	Perilaku Keuangan		
	c. Lokasi Penelitian	Mahasiswa di Merauke	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik		
	d. Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	

No	Item	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang	Persamaan	Perbedaan
3.	a. Variabel Bebas (X)	X1 : <i>Financial Knowledge</i> X2 : <i>Locus Of Control</i> X3 : <i>Financial Attitude</i>	X1 : Pengetahuan Keuangan X2 : Sikap Keuangan X3 : <i>Locus Of Control</i>	Pengetahuan Keuangan Sikap Keuangan <i>Locus Of Control</i>	
	b. Variabel Terikat (Y)	Perilaku Keuangan	Perilaku Keuangan		
	c. Lokasi Penelitian	Mahasiswa Surabaya dan Gresik	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik		
	d. Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	
No	Item	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang	Persamaan	Perbedaan
4.	a. Variabel Bebas (X)	X1 : <i>Financial Knowledge</i> X2 : <i>Financial Attitude</i> X3 : <i>Locus Of Control</i>	X1 : Pengetahuan Keuangan X2 : Sikap Keuangan X3 : <i>Locus Of Control</i>	Pengetahuan Keuangan Sikap Keuangan <i>Locus Of Control</i>	
	b. Variabel Terikat (Y)	Perilaku Keuangan	Perilaku Keuangan		
	c. Lokasi Penelitian	Mahasiswa Universitas Telkom	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik		
	d. Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	

Sumber : Data Primer (di Olah 2018)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan ini muncul pada tahun 1990-an yang sejalan dengan perkembangan bisnis dan akademik. Menurut Ricciardi (2017:13) mengemukakan bahwa perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai berbagai interaksi tentang disiplin ilmu dan akan terus menerus berintegrasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gitman (2017:14), perilaku keuangan merupakan cara seorang individu dalam mengambil keputusan untuk mengelola sumber dananya (uang). Sementara Hilgert *et al.* dalam Anis (2015:103) mengatakan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang untuk dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki.

Dari kajian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah bagaimana cara seseorang dalam mengelola, dan menggunakan sumber daya (uang) yang dimiliki. Seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam mengelola keuangannya dengan tepat dengan cara melakukan penganggaran, menyimpan uangnya, dan dapat berinvestasi untuk masa depannya.

Nababan dan Sadalia (2012:174), mengemukakan indikator *financial behaviour* atau perilaku keuangan sebagai berikut :

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Perencanaan anggaran pengeluaran dan belanja.
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain).
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga.
5. Menabung.

6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

### **2.2.2 Pengetahuan Keuangan**

Pada dasarnya setiap orang harus memiliki pengetahuan keuangan untuk dapat menentukan bagaimana perilaku keuangannya. Pengetahuan keuangan menurut Aminatuzzahra' (2014:12) mengemukakan bahwa jika ingin memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka seseorang harus mempunyai kemampuan keuangan dan mencoba belajar untuk menggunakan alat keuangan (ATM, kartu kredit, cek, uang tunai, dan lain-lain). Dengan alat keuangan ini, seseorang dapat mengembangkan perilakunya dalam mengambil keputusan pada keuangannya.

Cude, Lawrence, Lyons, Metzger, LeJeune, Marks, dan Machtmes (2006:12), menyatakan bahwa pengetahuan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan. Hal inilah yang nantinya akan membuat seseorang dapat berpikir untuk mencoba berinvestasi dan tidak lagi dengan mudahnya mengabaikan hal tersebut seperti waktu yang sebelumnya. Indikator yang digunakan oleh Chen dan Volpe (2016:232), yaitu pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan ini sangat diperlukan bagi setiap orang dalam pengambilan keputusan keuangannya. Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan lebih banyak, akan dapat lebih mudah memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan akan lebih mudah dalam menyimpan uangnya.

### **2.2.3 Sikap Keuangan**

Dalam keseharian setiap orang, seorang individu pasti memiliki sikap dalam kehidupannya. Sikap tersebut diperlukan dalam setiap kehidupan seseorang dimana sebagian besar orang akan mengekspresikan perasaan mereka. Sikap merupakan suatu cara seseorang dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau dapat juga dari situasi. Dengan adanya sikap, akan memudahkan seseorang untuk mengerti bagaimana hubungan dirinya dengan yang lain. Hal ini juga termasuk dalam aspek keuangan yang biasa disebut sikap keuangan.

Sikap keuangan yang dimiliki setiap individu akan membantu individu untuk mengerti bagaimana sikap dan perilaku yang dimiliki dalam keputusan keuangannya. Menurut Pankow (dikutip dalam Zahroh, 2014: 13), menyatakan bahwa sikap keuangan adalah suatu keadaan yang ada dalam pikiran, pendapat, dan suatu penilaian yang menyangkut dalam hal keuangan.

Setiap individu harus memiliki sikap dalam mengelola keuangan. Dengan adanya sikap keuangan, seseorang akan lebih mudah dalam menilai bagaimana sikap mereka terhadap keuangannya. Sikap secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku, jika sikap keuangannya baik, maka perilaku keuangannya akan baik pula seiring dengan sikap yang dimiliki. Menurut Listiani (2017:7) menyebutkan beberapa indikator yaitu: menabung secara teratur dan rutin, menulis tujuan atau target keuangan, melakukan penulisan rencana anggaran, bertanggung jawab atas dirinya sendiri, hemat terhadap uang, dan perencanaan keuangan.

#### 2.2.4 *Locus of Control*

Konsep tentang *Locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter dalam buku Howard S. Friedman (2006: 275), seorang ahli teori pembelajaran sosial. Rotter mengemukakan bahwa individu yang memiliki keyakinan yang stabil akan mendapatkan suatu hal penting pada situasi di dalam diri yang akan menentukan perilaku individu tersebut. Elemen utama dari teori yang dikemukakan oleh Rotter merupakan konsep eksternal atau internal dari *reinforcement*, atau lokus kontrol (*Locus of control*). Tindakan dari individu akan membuat kemunculan hasil akhir yang diinginkan – *internal locus of control* atau tindakan yang dilakukan individu dari luar seperti kemampuan atau kekuatan pada hasil akhir yang diinginkan tersebut akan terjadi – *eksternal locus of control*.

Seorang individu yang meyakini bahwa nasib yang ada dalam kehidupannya dikontrol oleh dirinya sendiri, maka individu tersebut memiliki *internal locus of control*. Sedangkan seorang individu yang meyakini bahwa nasib pada kehidupannya dikontrol oleh orang lain atau lingkungan, maka individu tersebut memiliki *eksternal locus of control*.

Menurut Kreitner dan Kinicki (2013:15), mengemukakan bahwa *locus of control* adalah keyakinan seorang individu yang dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi didalam hidupnya. *Locus of control* dioperasikan sebagai konstruk internal dan eksternal *locus of control* yang mengukur keyakinan seseorang atas kejadian yang menimpa kehidupannya.

*Locus of control internal* menurut Wiriani (2011) merupakan keyakinan dalam diri seorang individu yang menyimpan suatu potensi besar untuk



menentukan nasib pada dirinya, individu tersebut tidak peduli dengan lingkungannya. Individu yang memiliki perilaku ini akan memiliki etos kerja yang tinggi, selalu tegar dalam menghadapi kesulitan baik dalam kehidupannya atau dalam pekerjaannya. Sedangkan *locus of control eksternal* menurut Wiriani (2011) merupakan seseorang yang lebih cepat pasrah atau menyerah pada kehidupan atau pekerjaannya. Individu yang seperti ini akan menganggap jika permasalahan yang terjadi dalam hidupnya adalah sebuah ancaman untuk kehidupannya. Bahkan melihat orang lain sebagai suatu ancaman dalam dirinya karena akan mengancam eksistensi dalam kehidupannya.

Berdasarkan kajian diatas, maka pengertian *locus of control* yaitu sifat yang dimiliki seorang individu untuk mengetahui kesuksesan dan kegagalan yang dialami, baik secara faktor internal diri ataupun faktor eksternal diri.

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Rotter mengenai *locus of control*, terdapat dua tipe *locus of control*, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Menurut Crider (Ghufron & Risnawati 2010: 23 – 24) terdapat perbedaan karakteristik dari dua tipe tersebut, yaitu:

#### 1. *Locus Of Control Internal*

- a. Pekerja keras
- b. Mempunyai inisiatif atau kreatifitas yang tinggi..
- c. Selalu berusaha untuk dapat memecahkan permasalahan.
- d. Berpikir ekfektif.
- e. Selalu punya persepsi bahwa usaha harus selalu dilakukan jika ingin mendapatkan kesuksesan.

## 2. *Locus Of Control Eksternal*

- a. Kurang punya inisiatif atau kreatifitas.
- b. Mudah menyerah
- c. Selalu berpikir jika ada suatu korelasi antara usaha dan kesuksesan.
- d. Kurang dalam mencari informasi.

Seseorang yang memiliki *locus of control internal* ini lebih mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk melakukan usaha dan suatu harapan dalam dirinya. Oleh sebab itu, apabila individu mendapatkan suatu kegagalan dalam hidupnya, mereka akan lebih mudah menyalahkan dirinya sendiri karena mereka berpikir bahwa usaha yang dilakukannya ternyata masih kurang. Jika seorang individu mendapatkan kesuksesan, maka mereka akan lebih bangga pada dirinya sendiri karena dapat mencapai kesuksesan dengan kerja kerasnya. Sedangkan seorang individu yang memiliki *locus of control eksternal*, mereka akan lebih bergantung pada lingkungan atau orang lain. Jika individu tersebut mendapatkan suatu kegagalan, mereka akan dengan gampangnya menyalahkan lingkungan atau orang lain.

Dengan memiliki *locus of control internal*, seseorang menyakini bahwa peranan penting bagi mereka akan mencerminkan suatu tindakan yang dapat dilakukannya di masa depan. Individu tersebut akan lebih berusaha keras untuk mencapai suatu kesuksesan atau keberhasilan. Lain halnya dengan seseorang yang memiliki *locus of control eksternal*, individu tersebut akan mudah putus asa dan tidak punya harapan yang tinggi karena kurangnya usaha untuk mencapai keberhasilan, mereka akan sulit untuk mencari solusi jika mengalami kegagalan.

Menurut Rotter terdapat aspek-aspek yang menjadi indikator *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*, yaitu sebagai berikut:

1. *Locus of Control internal*

- a. Kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas.
- b. Suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas dan mencapai prestasi.
- c. Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

2. *Locus of Control eksternal*

- a. Kurang suka berusaha dalam mencapai prestasi dan menyelesaikan soal-soal atau tugas.
- b. Kurang memiliki inisiatif.
- c. Memiliki kepercayaan bahwa keberhasilan dan pencapaian prestasi dipengaruhi oleh faktor dari luar (nasib, keberuntungan, lingkungan).

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Menurut Ersha (2016), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Seseorang yang mempunyai kekurangan pada pengetahuan keuangannya diakibatkan dari pendidikannya. Pendidikan akan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang yang akan memudahkan dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak mengetahui pengetahuan keuangan, maka semakin baik pula seseorang dalam menggunakan uangnya dengan bijak.

Hasil penelitian yang sama dengan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dilakukan oleh Mega (2013), Ida dan Cinthia (2010), Fauziyah (2016), Iqbal (2017), Iklima (2017), Zenika (2015), Vincentius dan Nanik (2014). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan sangat penting untuk diterapkan dalam perilaku keuangan mahasiswa.

### **2.3.2 Hubungan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Menurut Kurnia (2017), mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangannya. Jadi semakin baik sikap keuangannya, maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya dan membuat seseorang cenderung lebih bijak pada perilaku keuangannya. Hasil penelitian lain yang sama menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dilakukan oleh Irine dan Lady (2016), Amanah, Rahadian, dan Iradianty (2016), Iqbal (2017), Iklima (2017), Setiawati dan Nurkhin (2017), dan Annora (2017), dengan adanya sikap keuangan akan membantu seseorang dalam menunjukkan kemampuan atau pendapat dalam berperilaku keuangan yang baik dan tepat.

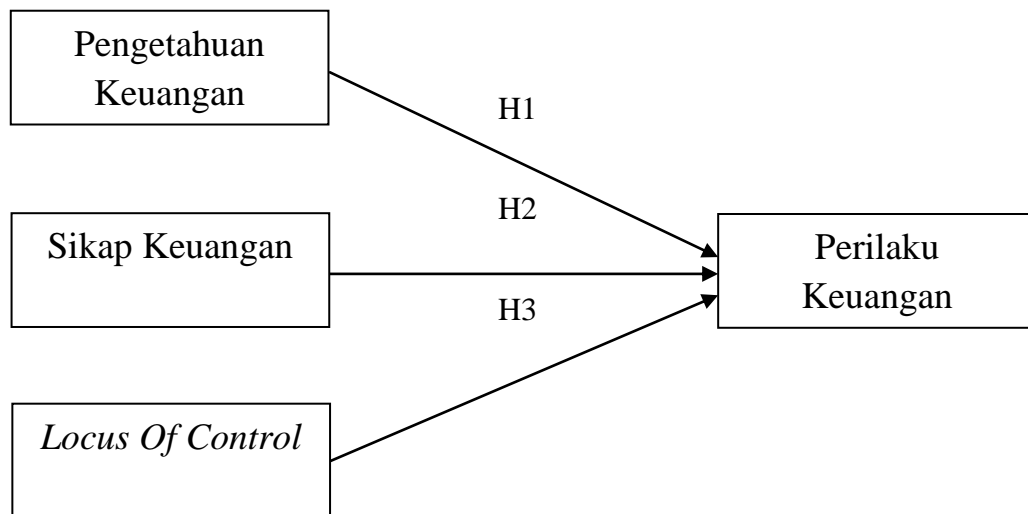
### **2.3.3 Hubungan *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan**

Menurut Kurnia (2017), dalam penelitiannya, *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. *Locus of control* adalah seseorang yang dapat mengontrol kejadian yang terjadi pada dirinya, baik itu kejadian baik atau buruk. Dengan memiliki *locus of control*, maka seseorang akan lebih mudah untuk

mengontrol dirinya. *Locus of control* memiliki dua orientasi yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control internal* ini menilai bagaimana seseorang dapat mengendalikan kejadian yang ada, sedangkan seseorang yang mempunyai *locus of control eksternal* ini akan cenderung kurang bangga pada dirinya, akan lebih terpengaruh, dan kurang mempunyai harapan pada pengambilan keputusan. Terdapat beberapa penelitian lain yang memiliki hasil sama menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010), Zaniati (2017), Khusnul (2016), Risfa (2017), Zenika (2015) yang menyatakan bahwa dengan memiliki *locus of control* yang baik, maka seseorang akan mampu untuk mengontrol dirinya sendiri dalam mengelola keuangannya.

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu perilaku keuangan, variabel independen (X) yang digunakan adalah pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan *locus of control* (X3). Ketiga variabel independen tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan uji statistik untuk menguji apakah variabel independen terbukti berpengaruh positif atau negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan variabel-variabel tersebut, maka terbentuklah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

## 2.5 Hipotesis

Dari hubungan antar variabel Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), *Locus Of Control* (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y), maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Diduga Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Diduga *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.